

**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA
DALAAILUL KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT
DALAM MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh:

**ZENI AULIA
1903110112**

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Zeni Aulia
NPM : 1903110112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Jumat, 26 Mei 2023
Waktu : Pukul 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PENGUJI II : FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Zeni Aulia

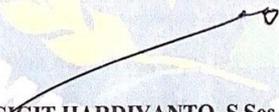
NPM : 1903110112

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DALAAILUL KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK

Medan, 26 Mei 2023

PEMBIMBING


Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0112118802

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI

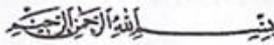

AKHYAR ANSHORI S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0127048401

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos. MSP
NIDN: 00300174

Unggul | Terpercaya

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Zeni Aulia, NPM 1903110112, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 26 Mei 2023

Yang Menyatakan,


Zeni Aulia



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada peneliti. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Adapun judul dari pada skripsi ini adalah **“Pola Komunikasi Antarpribadi Guru RA Dalaailul Khairat Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik”** penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Peneliti sangat bersyukur atas penyelesaian skripsi ini dan peneliti mengucapkan terimakasih terdalam kepada orang tua tercinta, Ayahanda **Mamik Selamat Lusito** dan Ibunda **Mistina** yang telah memberi dukungan, nasehat, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, nasehat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak membimbing peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada peneliti.
9. Kepada pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam mengurus berkas perkuliahan.
10. Kepada bapak Didik Darmadi, S.Pd.I yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat.

Terimakasih atas izin bapak peneliti memperoleh data sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

11. Kepada guru-guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat yaitu, Lilis, Irma Ningsih dan Silvi Nandita yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi yang peneliti butuhkan.
12. Kepada saudari tercinta peneliti, yaitu Ayu Andini dan Rizki Fadillah yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam proses pembuatan penelitian ini. Peneliti sangat merasa berterimakasih khususnya kepada saudari Ayu Andini yang telah membantu proses penelitian ini dari awal hingga akhir.
13. Kepada teman-teman seperjuangan yang saling mengingatkan dan menguatkan dalam proses pengerjaan penelitian ini. Terimakasih atas bantuan, nasehat dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti. Perempuan-perempuan cantik ini adalah Fenny Permata Sari, Nurassikin dan Ayu Lestari.
14. Kepada teman-teman sedari SMA, yaitu Selly Gita Amelia, Kiki Ramadhani, Faridun Khasan Sinabang, Suganda, Sindy Ariani dan Riska Junita yang sudah memberikan dukungan dan pelajaran-pelajaran hidup yang kepada peneliti.
15. Kepada Lilis peneliti ucapkan terimakasih sebesar-besarnya karena sudah meluangkan waktu, memberi informasi tambahan yang peneliti butuhkan dan memberi dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini.

16. Kepada teman-teman seperjuangan yang dipertemukan pada saat KKN yaitu Arib dan Aldi, peneliti ucapkan terimakasih atas dukungan kalian.
17. Seluruh teman-teman IKO angkatan 2019, peneliti ucapkan terimakasih untuk perjuangan yang telah kita lewati bersama selama masa perkuliahan berlangsung.
18. Terimakasih untuk semua orang yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih telah membantu dan memberikan informasi-informasi kepada peneliti dalam segala hal.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan Ilmu Komunikasi bagi semua pihak. Mohon maaf atas segala kekurangan, peneliti mengucapkan Terima Kasih.

Medan, Mei 2023

Penulis,

Zeni Aulia

**POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DALAAILUL
KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK**

**ZENI AULIA
1903110112**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pola komunikasi antarpribadi guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Rasa percaya diri adalah kepercayaan pada kemampuan dan nilai diri sendiri. Percaya diri adalah kualitas yang penting dalam menghadapi tantangan, mengambil keputusan, dan berinteraksi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian studi deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat. Proses pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan terhadap informan. Sumber data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat menjadi salah satu faktor penting dalam membangun rasa percaya diri peserta didik, yang dimana rasa percaya diri ini dapat berpengaruh pada perkembangan potensi akademik maupun non-akademik anak. Pesan komunikasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya dikemas dalam bentuk motivasi, inspirasi, dukungan serta empati.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Antarpribadi, Guru, Percaya Diri.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Pola Komunikasi	7
2.2 Komunikasi Antarpribadi	8
Tabel 2.1 Proses Komunikasi Antarpribadi	17
2.3 Raudhatul Athfal	18
2.4 Percaya Diri	20
2.5 Peserta Didik	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Kerangka Konsep	25
3.3 Definisi Konsep	26
3.4 Kategorisasi	28
3.5 Informan	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Profil Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat Desa Sambirejo Kabupaten Langkat	32
4.1.2 Deskripsi Identitas Narasumber	34
4.1.3 Hasil Wawancara	35

4.2 Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Proses Komunikasi Antarpribadi.....	17
Tabel 3.1 Kerangka Konseptual.....	26
Tabel 3.2 Tabel Kategorisasi.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah tokoh utama, seseorang yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan karakter, peran guru sangatlah penting. Selain mempunyai pemahaman, kemampuan mengenai karakter dan keterampilan, guru juga harus memiliki sifat-sifat budi pekerti luhur. Guru juga merupakan faktor penting dalam pendidikan dan proses belajar mengajar. Seorang guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pendidik dan pembimbing. Mengajar dan mendidik merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang guru (Fadillah, 2019)

Guru adalah seseorang yang dapat dijadikan panutan dan ditiru. Segala tindakan baik perkataan maupun perbuatan guru biasanya ditiru oleh peserta didik. Keteladanan seorang guru dibutuhkan saat berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Seorang guru yang baik haruslah seorang guru yang profesional, tidak hanya pandai mengajar, tetapi juga mampu mendidik dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga dapat menjadi pembimbing, motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, evaluator, dan panutan bagi peserta didik dan pada kehidupan masyarakat (Karso, 2019).

Saleh menegaskan bahwa momentum yang sangat berharga ada pada usia dini dibandingkan tahap selanjutnya. Momentum ini semaksimal mungkin harus dimanfaatkan guna menunjang potensi mereka secara optimal. Aspek

perkembangan anak tidak hanya aspek kognitif, motorik, spiritual-moral, sosial tetapi juga aspek emosional atau psikologis yang mempengaruhi aspek lainnya. Dewi menjelaskan bahwa salah satu aspek perkembangan psikologis anak yang perlu dibangun adalah kepercayaan diri (Macarau, 2022)

Dalam membangun rasa percaya diri anak, peneliti memilih tiga peranan guru yaitu sebagai pembimbing, motivator, dan inspirator bagi anak. Karena peneliti merasa tiga peranan guru tersebut lebih maksimal dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

Prihartanti dan Kusri mendefinisikan kepercayaan diri sebagai kemampuan seseorang untuk maju, berkembang, terus-menerus memperbaiki dan mengoreksi diri. Percaya diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk berhasil melakukan berbagai tugas dengan baik. Thursan (dalam Hakim, 2005:6) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan akan kekuatan diri sendiri, yang menggugah dirinya untuk merasa mampu mencapai tujuan hidupnya. Pandangan ini juga didukung oleh Olivantina yang mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan akan kemampuan seseorang untuk merasa bahwa apapun yang terjadi dapat diselesaikan tanpa perlu khawatir dengan apa yang sedang dilakukan (Macarau, 2022).

Berdasarkan pengamatan peneliti, beberapa peserta didik di Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat masih memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hal ini dapat dilihat, masih banyak peserta didik tidak memiliki rasa keberanian untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan, tidak memiliki keberanian untuk bertanya kepada guru sehingga menghambat pemahaman mereka mengenai materi

pembelajaran yang diberikan. Selain itu beberapa masalah yang muncul dialami oleh peserta didik memiliki kesulitan dalam bergaul dengan teman sebayanya. Padahal dengan tertanamnya rasa percaya diri dari usia dini akan mempengaruhi perkembangan *hard skill* dan *soft skill* pada peserta didik. Untuk itu perlu ditanamkannya rasa percaya diri kepada setiap peserta didik Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat agar mereka mampu menjalankan tugas yang diberikan oleh guru mereka dengan baik, memiliki rasa keberanian untuk tampil di depan kelas atau bertanya kepada guru, dapat bersolisasi dengan teman sebaya mapun orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, membuat mereka merasa nyaman selama proses belajar mengajar dan meningkatkan nilai akademis peserta didik.

Tanpa rasa percaya diri, anak-anak tidak dapat mencapai potensi penuh mereka untuk sukses di masa depan. Karmiyanti dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan kemampuan mental yang membangkitkan segala kemampuan untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Anak menjadi lebih berani, percaya diri dan lebih santai dalam mengambil keputusan. Dewi mengatakan bahwa anak yang percaya diri lebih cenderung berani dan sukses dalam beraktivitas. Sebaliknya, anak akan gagal dalam beraktivitas jika merasa kurang percaya diri. Tanpa rasa percaya diri, anak-anak diliputi ketakutan akan kegagalan. Padahal Kegagalan itu wajar dan bisa terjadi pada siapa saja (Macarau, 2022).

Untuk itu perlu adanya komunikasi antarpribadi yang efektif antara guru dan peserta didik untuk membantu lebih lanjut perkembangan anak atau peserta didik. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan kepada orang lain. Ketika

kita ingin menyampaikan sebuah informasi maka kita harus mengkomunikasikannya. Komunikasi didefinisikan sebagai pemberitahuan, percakapan, pertukaran ide atau hubungan. Komunikasi ini juga dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk. Pembagian komunikasi yang berkaitan dengan penyampaian meliputi komunikasi lisan, tertulis, dan sekarang mencakup komunikasi elektronik dari beberapa sumber. Dengan adanya komunikasi kita bisa memahami antara satu individu dengan individu lainnya. Manusia tidak bisa berkembang tanpa adanya komunikasi.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut agar dapat memahami dan mengetahui “Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat Kabupaten Langkat Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di uraikan di atas rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Pola Komunikasi Antarpribadi Guru RA Dalaailul Khairat Kabupaten Langkat Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat Kabupaten Langkat dalam membangun rasa percaya diri peserta didik dan sebagai wawasan dalam menambah ilmu mengenai komunikasi antarpribadi dan perkembangan anak dalam rasa percaya diri. Sedangkan manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah ragam penelitian di bidang ilmu komunikasi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber informasi bagi para pembaca dan referensi bagi penelitian lainnya.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi yang mengacu pada bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

c. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambahkan perkembangan ilmu komunikasi khususnya terkait dengan pola komunikasi antarpribadi yang guru lakukan untuk membangun rasa percaya diri peserta didiknya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang menerangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang pola komunikasi, komunikasi antarpribadi, Raudhatul Athfal, percaya diri dan peserta didik.

BAB III : Merupakan persiapan dari pelaksanaan yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep,

kategorisasi, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta sistematika penelitian.

BAB IV : Merupakan pembahasan yang menjelaskan ilustrasi penelitian, hasil dan pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pola Komunikasi

Secara umum pola komunikasi dapat dimaknai sebagai model proses pengiriman informasi. Pola komunikasi sama dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Pola komunikasi dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi satu arah adalah pola komunikasi yang memfokuskan pada penyampaian informasi atau pesan tanpa umpan balik dari komunikator ke komunikan Contoh komunikasi satu arah adalah berpidato.
- b. Pola Komunikasi Dua Arah adalah komunikasi tatap muka dimana komunikan dapat memberikan umpan balik kepada komunikator dalam proses menyampaikan pesan atau informasi dan terjadi interaksi antara komunikator dengan komunikan.
- c. Pola komunikasi multi arah atau Komunikasi banyak arah. Komunikasi ini tidak hanya mencakup interaksi yang dinamis antar komunikator dengan komunikan tetapi juga interaksi yang dinamis antara satu komunikan dengan komunikan lainnya (Anggraini, 2021).

Menurut DeVito (dalam Azeharie & Khotimah, 2015) macam-macam pola komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Pola komunikasi primer adalah proses dimana komunikator mengirimkan pesan kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai

media atau saluran. Pola ini membagi simbol menjadi dua: verbal dan non-verbal. Lambang verbal merupakan bahasa yang paling umum digunakan karena dianggap tepat untuk mengungkapkan pikiran komunikator. Simbol non-verbal adalah simbol yang digunakan dalam komunikasi, bukan bahasa tetapi gerak tubuh yang digunakannya antara lain; mata, kepala, bibir, tangan, ekspresi wajah, dll.

- b. Pola komunikasi sekunder adalah proses dimana pengiriman pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah menggunakan simbol pada media pertama. Tujuan Komunikator yang menggunakan media sekunder ini karena komunikan berada di tempat yang jauh atau berjumlah banyak. Proses komunikasi sekunder ini didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih sehingga semakin efektif dan efisien.

2.2 Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi mempunyai peranan yang dominan dalam kehidupan kita karena komunikasi dibutuhkan dalam aktivitas kita sehari-hari. Bahkan saat kita lahir ke dunia komunikasi sudah memiliki peranan dalam bentuk bahasa tubuh maupun sentuhan yang diberikan oleh orang tua. Kita bisa berbicara merupakan hasil dari mengikuti apa yang orang tua dan orang-orang sekitar komunikasikan. Kini komunikasi antarpribadi juga ditekankan untuk mengawali hubungan baru dengan seseorang dan membangun hubungan lebih lanjut. Disaat kita pertama kali mengenal lingkungan di luar rumah seperti sekolah atau dunia kerja, kita pastinya melakukan komunikasi untuk membangun hubungan dengan situasi dan tujuan

yang berbeda (dalam Sari, 2017). Abraham Maslow mengusulkan gagasan bahwa tujuan komunikasi manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan yang beragam. Menurutnya, kebutuhan dasar perlu dipenuhi terlebih dahulu sebelum berfokus pada kebutuhan lain seperti kebutuhan fisiologis dan rasa aman (D. Hardiyanto, 2021).

kebutuhan, kebutuhan memiliki, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri

Jenis & Kelly mengatakan, Komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) mengirimkan dorongan (biasanya dalam bentuk kata-kata) untuk mengubah atau membentuk perilaku orang lain (audiens) (Simamora, 2021). Agus M Hardjana (dalam Sari, 2017) komunikasi antarpribadi adalah interaksi langsung antara dua orang atau lebih, dimana pengirim dapat langsung menyampaikan pesan dan penerima langsung menerima dan menanggapi pesan tersebut. Trenholm dan Jensen memaknai komunikasi antarpribadi sebagai komunikasi antara dua individu yang berlangsung secara berhadapan (Wiryanto dalam Hardiyanto, 2017)

John Steward dan Gary d'Angelo (dalam Harapan & Ahmad, 2016) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi berfokus pada kualitas komunikasi yang dilakukan pada setiap orang. Individu berhubungan satu sama lain sebagai individu yang unik, mampu memilih perasaan mereka, berguna, dan mencerminkan diri sendiri daripada menjadi objek atau benda. Dalam komunikasi, seseorang dapat bertindak sebagai komunikator atau komunikan. Ada dua jenis bentuk komunikasi seperti ini, yaitu: (1) komunikasi interpersonal dan (2) komunikasi intrapersonal.

Jadi, komunikasi antarpribadi mempunyai peranan penting dalam proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka atau langsung dengan tujuan untuk

mendapatkan hubungan timbal balik dari komunikasi. Adapun yang menjadi tujuan komunikasi antarpribadi adalah:

a) Mengetahui Diri Sendiri dan Orang Lain

Seorang filsuf terkenal bernama Socrates pernah meninggalkan kita dengan ungkapan "*cogito ergo sum*", yang berarti "kenali dirimu". apakah kita mengenali diri kita sendiri? Bagaimana saya bisa mengenal diri sendiri dan apa manfaat mengenal diri sendiri? Salah satu cara untuk mengenal diri sendiri adalah melalui komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memberi kita kesempatan untuk berbicara tentang diri kita sendiri. Membicarakan diri sendiri dengan orang lain dapat memunculkan cara baru dalam memandang diri sendiri yang sebelumnya tidak Anda sadari. Ini juga dapat membantu Anda mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sikap dan perilaku masa lalu. Dengan mempelajari komunikasi antarpribadi, kita juga belajar untuk memperdalam pemahaman kita dan bagaimana kita bisa terbuka kepada orang lain. Dapat dimengerti bahwa kita tidak berkewajiban untuk menyerahkan seluruh hidup kita kepada orang lain. Selain itu, kita juga dapat menilai sikap, nilai, dan perilaku seseorang serta dapat memprediksi tindakan mereka.

b) Mengetahui Dunia Luar

Komunikasi antarpribadi juga memungkinkan kita untuk lebih memahami lingkungan, termasuk objek, peristiwa, dan orang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak informasi yang kita peroleh selama ini berasal dari komunikasi antarpribadi. Walaupun ada yang berpendapat bahwa informasi

yang kita peroleh selama ini berasal dari media massa, namun informasi tersebut seringkali dibicarakan melalui interaksi antarpribadi. Seringkali percakapan kita dengan teman, keluarga dan lainnya berasal dari program berita dan media massa (majalah, radio, surat kabar dan televisi). Hal ini menjelaskan bahwa ketika kita berinteraksi dengan orang lain, kita membicarakan hal-hal yang diberitakan oleh media. Namun, perilaku kita berasal dari nilai, sikap, dan hal-hal lain yang lebih banyak dipengaruhi oleh komunikasi antarpribadi, bukan oleh media massa dan pendidikan resmi.

c) Menciptakan dan memelihara hubungan yang bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial. Akibatnya, dalam kehidupan sehari-hari, orang cenderung menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain. Tentu kita tidak ingin dikucilkan dan dijauhi oleh masyarakat, sehingga kita hidup menyendiri. Sebaliknya, kita ingin merasa dicintai dan dicintai, kita tidak ingin membenci atau dibenci orang lain. Akibatnya, kita dapat menghabiskan banyak waktu untuk mencapai tujuan komunikasi antarpribadi kita, yaitu menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Tujuan tambahannya adalah untuk membantu menghilangkan kesepian dan stres, dan membuat kita lebih positif tentang diri kita sendiri.

d) Mengubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi antarpribadi, kita sering mencoba menggunakan sikap dan perilaku orang lain. Kita ingin seseorang memilih cara tertentu,

membaca buku, mendengarkan musik terbaru, memberikan sesuatu, mencoba makanan baru, berpikir dengan cara tertentu, menonton film, mempercayai sesuatu yang baik atau buruk, dll. Singkatnya, kita menghabiskan banyak waktu untuk membujuk orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

e) Bermain dan mencari hiburan

Perjudian dapat dianggap sebagai aktivitas apa pun yang bertujuan untuk menciptakan kesenangan. Misalnya membicarakan liburan bersama teman, membicarakan olahraga, menceritakan kejadian lucu, dan percakapan lainnya hampir seperti percakapan yang ditujukan untuk hiburan. Sangat sering, tujuan ini dianggap tidak penting. Namun pada kenyataannya, komunikasi ini sangat penting. Karena bisa memberikan suasana tanpa keseriusan, kebosanan, stress, dll.

f) Membantu orang lain

Berikut adalah beberapa contoh karir yang membantu orang lain: Psikiater, psikolog klinis, dan terapis. Sebagian besar pekerjaan dilakukan dengan komunikasi interpersonal. Seperti halnya kita memberikan nasihat dan saran kepada teman kita yang sedang menghadapi masalah dan berusaha untuk menyelesaikannya. Contoh di atas menggambarkan bahwa salah satu tujuan komunikasi antarpribadi adalah untuk membantu orang lain (Roem, 2019).

Proses komunikasi antarpribadi terjadi dengan adanya lima unsur, yaitu:

a) Komunikator/Sumber. Seseorang dengan kebutuhan akan komunikasi, khususnya keinginan untuk berbagi keadaan diri sendiri, baik perasaan

maupun informasi dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berbentuk keinginan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. . Dalam konteks komunikasi antarpribadi, individu adalah yang menciptakan, memformalkan, dan menyampaikan pesan.

- b) Pesan, sebagai hasil encoding pesan, yaitu sekumpulan lambang verbal dan nonverbal atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan tertentu komunikator untuk menyampaikannya kepada pihak lain. Pesan disampaikan oleh komunikator agar dapat diterima dan ditafsirkan oleh komunikan, oleh sebab itu pesan merupakan unsur terpenting dalam komunikasi. Komunikasi akan efektif jika komunikan menginterpretasikan makna pesan sebagaimana yang dimaksud oleh komunikator.
- c) Media/saluran adalah sarana fisik untuk mengirimkan pesan dari sumber ke penerima atau menghubungkan orang saluran atau media hanya karena keadaan dan kondisi tidak memungkinkan untuk berkontak langsung. Misalnya seseorang ingin menyampaikan informasi kepada orang lain, tetapi keduanya di tempat yang berjauhan, maka digunakan saluran komunikasi agar keinginan untuk menyampaikan informasi tersebut menjadi terlaksanakan secara langsung, maka komunikasi antarindividu akan lebih efektif.
- d) Komunikan/penerima pesan ialah seseorang yang menerima, memahami, dan menafsirkan pesan. Dalam proses komunikasi antarpribadi, penerima mempunyai sifat yang aktif, selain menerima pesan juga melakukan proses penafsiran dan menanggapi atau umpan balik. Berdasarkan tanggapan atau

umpan balik oleh komunikan maka komunikator akan dapat mengetahui keefektifannya.

- e) umpan balik adalah respon atau tanggapan komunikan terhadap pesan dari komunikator. Reaksi atau tanggapan tersebut dapat bersifat verbal maupun nonverbal. Umpan balik sangat membantu komunikator untuk menyesuaikan pesan yang disampaikan agar lebih efektif. Keyton (dalam Ngalimun, 2018) menyatakan bahwa ada tiga bentuk umpan balik, yaitu 1) umpan balik deskriptif, yaitu mengidentifikasi atau menggambarkan bagaimana seseorang berkomunikasi, 2) umpan balik evaluatif, yaitu mengevaluasi bagaimana seseorang berkomunikasi dan 3) penentuan umpan balik, yaitu memberikan jenis perilaku yang harus dilakukan (Rahmi, 2021)

Komunikasi Antarpribadi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pesan dikirim dan diterima secara simultan dan spontan, relatif kurang terstruktur

Ketika seseorang berkomunikasi dengan kerabat, saudara, atau seseorang yang baru dikenalnya, percakapan sering terjadi secara spontan, tanpa rencana topik yang akan dipilih dan sering berpindah dari satu topik ke topik lainnya. Biasanya percakapan mereka diselingi dengan gelak tawa, lelucon dan lainnya. kemudian berkembang ke berbagai arah sesuai dengan keinginan mereka. Terkadang mereka tidak sampai pada kesimpulan penting dalam percakapan yang mereka lakukan karena mereka benar-benar tidak berniat menyelesaikan masalah apa pun karena spontanitas tersebut.

Bisa juga perkembangan percakapan mereka mengarah pada hal-hal baru yang tidak mereka antisipasi sebelumnya.

2. Umpan balik segera (*immediately feedback*)

Dalam komunikasi antarpribadi, umpan balik berupa dukungan, persepsi, ekspresi wajah, dan emosi dapat diungkapkan secara langsung. Mereka bisa saling bertentangan, saling mendukung, saat senang, saat sedih dalam waktu yang sama. Dalam komunikasi antarpribadi, ekspresi wajah mungkin tidak terlihat, tetapi ekspresi verbal melalui suara dapat dengan mudah diperoleh.

3. Komunikasi berlangsung secara sirkuler

Peran komunikator dan komunikan selalu dipertukarkan. Orang yang memulai proses komunikasi dan orang yang memberikan respon secara bergantian. Terkadang si A memulai percakapan, lalu si B memberikan jawabannya. kemudian dilakukan secara bergantian, diikuti oleh B yang memulai percakapan dan kemudian si A menjawab. Proses ini berlangsung secara terus menerus.

4. Kedudukan keduanya adalah setara (dialogis)

Karena komunikator dan komunikan selalu berganti posisi, maka posisi keduanya sederajat atau bersifat dialogis dan tidak satu arah. Sekalipun seseorang berusaha mendominasi komunikasi yang dilakukan maka komunikasi tersebut tidak akan berjalan dengan baik jika orang itu tidak memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menanggapi apa yang dikomunikasikan.

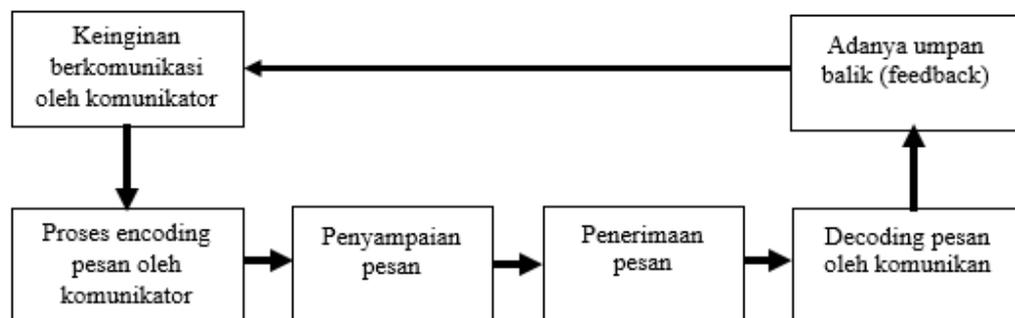
5. Mempunyai efek yang paling kuat dibanding konteks komunikasi lainnya

Komunikator dapat secara langsung mempengaruhi perilaku komunikan (konatif) dengan menggunakan pesan verbal dan nonverbal. Pengaruh seseorang terhadap orang lain lebih kuat saat membuat keputusan penting di dalam hidupnya. Misalnya, percakapan antara orang tua dengan anaknya tentang keputusan menikah. Pengaruh orang tua terhadap keputusan anak sangat besar, karena komunikasi antarpribadi yang mereka jalin sudah sangat lama. Demikian juga pengaruh teman sangat kuat mempengaruhi kita dalam menentukan masa depan kita, seperti memilih sekolah dan lain-lain. Komunikasi antarpribadi dapat digunakan oleh seorang siswa, orang tua, tokoh masyarakat, guru, bahkan seorang pemimpin dan semua individu untuk mencegah timbulnya konflik dalam hubungan antarpribadi.

Tingkat keberhasilan dalam komunikasi antarpribadi seringkali ditentukan oleh interaksi yang setara dari para individu yang terlibat. Komunikasi antarpribadi mencakup beberapa tahap dalam perkembangan hubungan komunikasi antarpribadi. Dengan dimulai dengan kontak hingga pemutusan. Dalam hubungan antarpribadi, individu dapat mencapai tahap keintiman atau bahkan putusanya hubungan di tengah jalan sebelum tahap intim. Bisa juga hubungan antarpribadi yang awalnya mencapai keintiman dan kemudian rusak, mengakibatkan untuk berakhirnya hubungan tersebut. Persahabatan bisa berantakan jika salah satu dari Anda menipu yang lain, atau mengkhianati persahabatan yang telah dibangun dengan susah payah oleh masing-masing (Roem, 2019)

Semua kegiatan komunikasi meliputi pembentukan, pengiriman, penerimaan, dan pengolahan pesan. Membentuk pesan berarti proses menciptakan gagasan oleh komunikator dan menyampaikan gagasan tersebut kepada orang lain. Pesan diterima, diproses dan diinterpretasikan oleh komunikan. Oleh karena itu, pesan merupakan produk utama dari proses komunikasi dalam bentuk berupa simbol-simbol gagasan oleh komunikator (Na'imah & Septiningsih, 2019).

Tabel 2.1 Proses Komunikasi Antarpribadi



Sumber: Olahan Peneliti 2023

Berikut penjelasan mengenai tabel proses komunikasi antarpribadi di atas:

- a. Komunikator merupakan seseorang yang menyampaikan pesan kepada komunikan.
- b. Proses encoding ialah proses mengelola pesan menjadi bentuk simbol agar dapat dipahami oleh komunikan.
- c. Penyampaian pesan merupakan pengiriman pesan yang sudah melewati tahap encoding oleh komunikator baik secara verbal maupun non verbal melalui sebuah media.
- d. Penerimaan pesan dilakukan oleh komunikan

- e. Deocoding pesan yaitu memahami pesan dengan menggunakan kode
- f. Umpan balik merupakan tanggapan atau respon komunikasi kepada komunikator

Komunikasi guru kepada peserta didik di kegiatan tatap muka dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan secara lisan dan nonverbal, individu atau kelompok, serta didukung oleh media dan sumber belajar. Guru memberikan informasi pesan dan gagasan kepada peserta didik dengan maksud agar mereka berpartisipasi secara aktif dalam pembelajarannya sehingga hakikat proses pembelajaran tercapai secara optimal. Kompetensi seorang pendidik sangatlah penting, karena dengan komunikasi yang baik maka pesan yang disampaikan pendidik akan beresonansi dengan peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep kompetensi komunikatif di kelas, yaitu kemampuan atau kesanggupan pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang komunikatif antara guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran (Cikka, 2020).

2.3 Raudhatul Athfal

Raudhatul Athfal yang disingkat RA adalah satuan pendidikan prasekolah dalam peta jalan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bercirikan keislaman yang khas untuk anak usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun.

Pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan nonformal. Dalam Pasal 28 juga disebutkan bahwa Raudhatul Athfal adalah

prasekolah dengan pendidikan formal yang setara dengan taman kanak-kanak. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa Raudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah salah satu jenis satuan pendidikan prasekolah dalam jalur pendidikan. pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan karakteristik Islam untuk anak usia 4 (empat) tahun sampai dengan usia 6 (enam tahun).

Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Kanak-Kanak Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang secara formal menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun. Dalam terminologi, anak-anak yang berusia antara 4 dan 6 tahun disebut anak prasekolah.

Raudhatul Athfal merupakan salah satu lembaga PAUD. Peraturan negara tentang pendidikan prasekolah sebenarnya sudah ada sejak tahun 1990, namun tidak mencantumkan nama Raudhatul Athfal. Raudhatul Athfal, RA singkatnya suatu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan berwawasan Islami bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun (Mesiono, 2017)

Raudhatul Athfal dapat dicapai melalui berbagai jalur, baik formal maupun informal. RA dapat dipahami sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar dan sekaligus merupakan bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan

dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik, koordinasi motorik dan kecerdasan yang meliputi: kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan mental, pengondisian sosio-emosional (sikap, perilaku, dan agama) serta bahasa dan komunikasi sesuai dengan titik dan tahap perkembangan yang berbeda dalam menghabiskan masa kanak-kanak.

Selanjutnya, RA bertujuan untuk mendidik agama Islam sejak dini dengan pemahaman dasar akidah, etika dan ibadah berdasarkan Al-Qur'an dan hadits sesuai pemahaman yang benar, dan sekaligus membantu anak-anak mengembangkan dan mengembangkan kreativitas mereka serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pelajaran pada jenjang yang lebih tinggi dan pada jenjang pendidikan agama yang lebih tinggi. Tujuan utama lembaga RA adalah melatih peserta didik agar berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dirinya, menjalani kehidupan yang Islami dan menyenangkan, menghasilkan lulusan yang berkualitas, kompeten, rajin berbangsa, cerdas, produktif, jujur, adil, disiplin, toleran, menjaga keharmonisan, dll (Wardhani, 2018)

2.4 Percaya Diri

Setiap orang berbeda, setiap orang memiliki kepribadian unik yang melekat pada dirinya. Dari perbedaan tersebut, kita bisa melihat bahwa ada orang yang percaya diri, namun ada juga orang yang kurang percaya diri. Keyakinan menentukan bagaimana seseorang akan menghargai dan menghormati diri mereka sendiri. Orang yang kurang percaya diri akan terlihat dari sikap dan tindakannya. Ciri-ciri orang yang kurang percaya diri adalah mudah cemas, kadang gugup berlebihan, merasa selalu kekurangan fisik dan mental, tidak mengetahui potensi

dirinya, tidak yakin dengan kemampuannya dan memiliki harga diri yang rendah, kecenderungan berpikir negatif. Percaya diri adalah sikap seseorang yang dapat menerima kenyataan, mengembangkan kesadaran diri, berpikir positif, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk mencapai apapun yang diinginkan.

Perkembangan rasa percaya diri pada remaja dipengaruhi oleh peran orang tua, penampilan, usia, kematangan, hubungan keluarga, jenis kelamin, dan teman. Penelitian lain menunjukkan bahwa ada beberapa ciri untuk menilai orang yang percaya diri, yaitu percaya pada kemampuan sendiri, bertindak mandiri, memiliki citra diri yang positif, berani mengungkapkan pendapat (Andiwijaya & Liauw, 2019).

Harga diri dan kepercayaan diri berjalan beriringan, dan tingkat yang sehat dari keduanya diperlukan untuk mengatasi tantangan hidup dan semua "naik turun" yang tak terhindarkan serta evaluasi emosional. Lebih jauh, itu adalah matriks yang mencerminkan dan mendefinisikan bagaimana kita berpikir, merasakan, bertindak, dan berhubungan dengan diri kita sendiri, orang lain, dan dunia.

Meskipun harga diri adalah konsep yang cukup abstrak karena pada dasarnya merupakan cerminan dari diri kita sendiri, kepercayaan diri terkait dengan tindakan dan cara kita berhubungan atau terlibat dengan dunia luar di sekitar kita. Keyakinan dapat dipelajari dan dikembangkan; kita bisa menjadi lebih baik dalam sesuatu melalui latihan dan pengulangan. Tetapi tingkat kepercayaan diri yang tinggi saja mungkin tidak cukup bagi seseorang untuk berkembang dan khususnya menjadi bahagia karena seseorang dapat percaya diri dalam satu bidang kehidupannya dan sama sekali tidak percaya diri dalam bidang lain. Memang,

mungkin saja seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan harga diri yang rendah dan kurangnya harga diri bisa sangat merusak. Karena, meskipun seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih cenderung menangkap peluang dan mengambil tantangan baru, bahkan jika hasilnya berhasil, jika mereka kurang percaya diri, mereka mungkin tidak merasa nyaman atau menghargai diri mereka sendiri atas pencapaian mereka. Tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi adalah kunci sukses dalam semua aspek kehidupan, baik pribadi maupun profesional. Mereka memainkan peran besar dalam cara kita berpikir dan merasakan tentang diri kita sendiri dan perilaku kita cenderung mencerminkan pikiran dan perasaan itu, apakah itu positif atau negatif.

Kami mulai mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri selama masa bayi dan ini sangat dipengaruhi oleh interaksi orang tua kami dengan kami. Agar seorang anak mengembangkan tingkat yang sehat dari keduanya, mereka perlu merasa bahwa mereka dicintai oleh orang-orang terdekat mereka dan memiliki keyakinan yang kuat pada kemampuan mereka sendiri. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mendekati tantangan baru dengan percaya diri dan memperlengkapi mereka dengan lebih baik untuk dapat mengatasi luka, kekecewaan, dan frustrasi.

Seperti yang diharapkan, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dengan tingkat kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi cenderung lebih mandiri dan lebih cenderung berprestasi di sekolah dan tumbuh menjadi orang dewasa yang bahagia dan sukses. Mereka juga cenderung lebih pintar, bukan karena mereka secara alami memiliki IQ yang lebih tinggi - yang hanya merupakan salah satu

ukuran kecerdasan - daripada teman sebayanya, tetapi karena mereka telah mengasimilasi bahwa kecerdasan dan kemampuan mereka dapat dikembangkan dan ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Sementara tingkat harga diri cenderung sedikit berfluktuasi pada berbagai tahap perkembangan anak, penting untuk mengenali tanda-tanda jika anak Anda kurang percaya diri dengan kemampuannya. Ini bisa jadi akibat pengaruh eksternal yang berada di luar kendali Anda, atau bisa juga karena pengalaman negatif yang dialami anak Anda. Apa pun penyebab yang mendasarinya, anak-anak dengan harga diri rendah biasanya kurang percaya diri pada kemampuan mereka dan memiliki kecenderungan untuk 'berbicara' tentang mencoba hal-hal baru. Ini karena mereka sering kali sangat takut membuat kesalahan sehingga cenderung menghindari tantangan baru karena takut tidak 'cukup baik' (Saad, 2016).

2.5 Peserta Didik

Peserta didik adalah semua manusia yang berusaha mengembangkan kemampuan dirinya melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, formal dan informal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu (menurut UU Pendidikan dan Pelatihan nomor 20 tahun 2003).

Ditinjau dari segi terminologi, peserta didik adalah individu yang sedang mengalami perubahan dalam proses perkembangan sehingga masih memerlukan arahan dan bimbingan untuk membentuk kepribadiannya dan dalam penataan pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Peserta didik mengacu pada mereka yang terlibat dalam proses

pendidikan, yaitu mereka yang berpartisipasi dalam jenis atau sistem pendidikan tertentu untuk tumbuh dan berkembang (Darmiah, 2021).

Semua peserta didik pada semua jenjang pendidikan akan melalui tahapan perkembangan perilaku dan sedikit demi sedikit menyatu dalam tindakan yang dilakukan setiap peserta didik, semua itu harus menjadi tanggung jawab seorang tenaga kependidikan sehingga tahapan-tahapan tersebut berproses dengan baik dan kesulitan atau hambatan yang mungkin dihadapi siswa selama proses pembelajaran dapat dihindari.

Memahami perkembangan, seorang pendidik dapat membantu mengatasi kendala dan hambatan yang dihadapi peserta didik beserta faktor penyebab, dan pada akhirnya bisa memberikan solusi atau alternatif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik (Sopandi & Sopandi, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

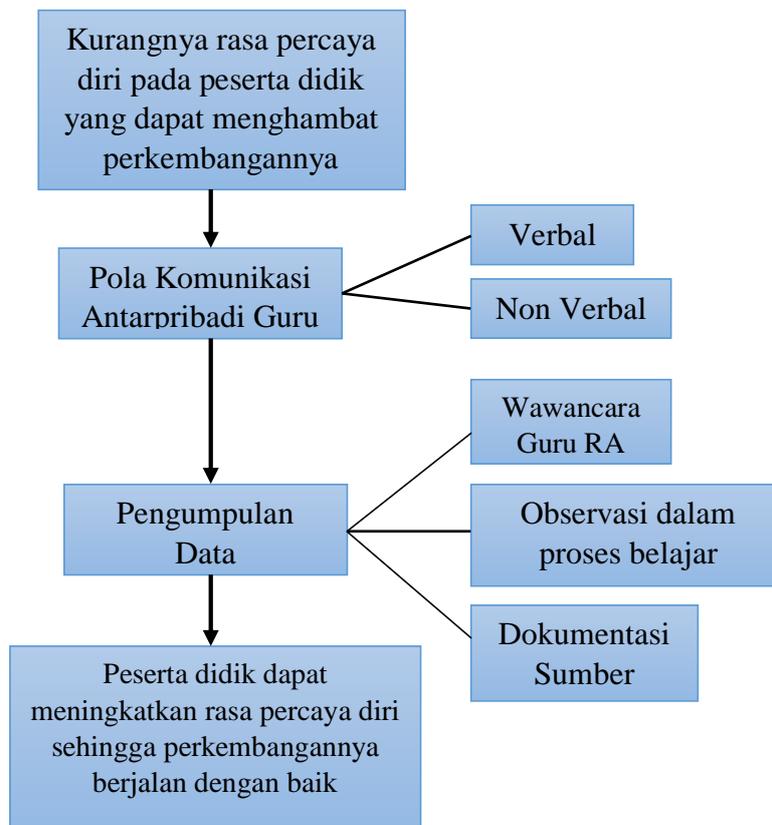
Jenis penelitian yang akan digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian mengenai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analitis. Proses dan makna lebih ditunjukkan. Landasan teori difungsikan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa fokus penelitian selaras dengan fakta lapangan. Penelitian kualitatif ialah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analitis. Penelitian kualitatif merupakan penemuan. Menurut Sukmadinata, landasan penelitian kualitatif adalah konstruktivisme, yang menganggap bahwa realitas bersifat multidimensi dan interaktif dalam pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh masing-masing individu. Menurut Danin, penelitian kualitatif berpendapat bahwa kebenaran itu dinamis dan hanya dapat ditemukan dengan mempelajari orang-orang melalui interaksi mereka dengan situasi sosial. Penelitian kualitatif menggunakan strategi interaktif dan fleksibel untuk mengkaji perspektif partisipan. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial (Wekke, 2019). Penelitian ini menggunakan studi deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan pola komunikasi antarpribadi guru raudhatul athfal dalaailu kahirat dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

3.2 Kerangka Konsep

kerangka konsep menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi (Sugiyono,

2016). Adapun kerangka konsep pada penelitian ini, yaitu pola komunikasi antarpribadi guru dalam membangun rasa percaya diri peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Olahan Peneliti 2023

3.3 Definisi Konsep

Komunikasi antarpribadi merupakan proses penyampaian pesan berupa makna atau informasi dari satu individu ke individu lainnya. Terjadinya proses komunikasi antarpribadi dapat terjadi secara langsung atau tatap muka, baik secara verbal maupun non verbal. Komunikasi antarpribadi sangatlah penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Komunikasi antarpribadi juga menjadi

penentu atas berhasilnya seorang guru dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

Peran guru dalam membangun psikologis anak sangatlah dibutuhkan. Guru menjadi sosok panutan dan tidak hanya sekedar mengajar tetapi juga mendidik peserta didiknya. Guru memiliki peranan sebagai pembimbing, motivator dan juga inspirator untuk membangun rasa percaya diri peserta didiknya. Karena rasa percaya diri bagi peserta didik dapat berdampak pada akademis maupun kehidupan sosialnya. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mudah bergaul dengan teman sebaya. Oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan antarpribadi antara guru dengan peserta didik melalui sebuah komunikasi.

Komunikasi antarpribadi menjadi jembatan atas keberhasilan seorang guru dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Tiga peranan guru tersebut merupakan tindakan yang dilakukan dengan cara dikemas melalui komunikasi baik secara verbal maupun non verbal agar tercapainya perkembangan anak dengan baik.

Dalam penelitian ini peneliti akan meninjau mengenai pola komunikasi antarpribadi guru dengan peserta didik RA dalaailul khairat selama proses belajar mengajar dan mengkaji respon peserta didik dan efek perilakunya dalam menerima komunikasi antarpribadi yang telah dibangun oleh guru mereka. Serta seberapa besar pengaruh pola komunikasi antarpribadi guru dengan peserta didik dalam membangun rasa percaya diri dengan menggunakan metode observasi dan wawancara.

3.4 Kategorisasi

3.2 Tabel Kategorisasi

Konsep	Indikator
Komunikasi Antarpribadi Guru	-Motivasi -Inpirasi -Dukungan -Empati
Rasa Percaya Diri	-Keberanian -Sikap Positif -Optimisme

Sumber: Olahan Peneliti 2023

3.5 Informan

Dalam artian, informan ini diambil oleh pihak yang dikarenakan kedudukan dan kemampuannya dianggap cukup untuk mewakili persoalan yang sedang diselidiki. Peneliti membangun hubungan yang baik dengan informan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Peneliti dan informan berada di kedudukan yang sama dan informan terkadang berperan sebagai guru (Wekke, 2019).

Peneliti menggunakan informan untuk memperoleh informasi dalam waktu yang relatif singkat, namun hasil informasi yang diperoleh jauh lebih dalam. Subjek penelitian yang dimaksud ialah informan. Peneliti mengambil informan yaitu guru yang mengajar di RA dalaailul khairat.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Menurut Marshall observasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti (Wekke, 2019). Peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan data dengan mengamati langsung bagaimana komunikasi antarpribadi guru dengan peserta didik untuk membangun rasa percaya diri peserta didik.

b. Wawancara

Herdiansyah menyatakan bahwa wawancara adalah suatu proses komunikasi interaktif yang dilakukan oleh minimal dua orang berdasarkan ketersediaan di suasana alamiah, dengan mengutamakan kepercayaan sebagai landasan utama proses pemahaman, menyatakan bahwa percakapan mengarah pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Wekke, 2019). Penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung, artinya guru dapat menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan secara terbuka dengan kalimatnya sendiri. Wawancara dilakukan kepada guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan fokus kajian yang diteliti mengenai bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah terjadi. Karakter utama dari bentuk data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu dan memungkinkan peneliti memperoleh data dari peristiwa masa lalu.

Dokumen berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dengan bantuan dokumentasi, hasil penelitian menjadi lebih terpercaya (Wekke, 2019).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah memperoleh semua data yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Ketajaman dan akurasi yang peneliti gunakan pada alat analisis sangat memengaruhi kebenaran untuk menarik kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian. Kesalahan dalam mengidentifikasi alat analisis dapat memiliki konsekuensi yang buruk untuk kesimpulan yang dihasilkan dan selanjutnya dapat mempengaruhi penggunaan dan penerapan hasil penelitian. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai teknik analisis sangat penting bagi para peneliti untuk memastikan bahwa hasil penelitian mereka memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemecahan masalah dan bahwa hasil ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Wekke, 2019). Teknik analisis data ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu menganalisis dengan cara mendeskripsikan suatu kondisi sementara pada saat dilakukan pengujian, mempertimbangkan penyebab dari suatu gejala tertentu, kemudian melakukan tinjauan konseptual terhadap deskripsi tersebut sehingga dapat memahami makna yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Jalan Bumi Ayu Dusun V, Sambirejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara dan waktu penelitian dilaksanakan pada November 2022.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Seorang guru adalah seorang profesional yang bertanggung jawab untuk mengajar dan mendidik peserta didik dalam berbagai bidang pengetahuan. Mereka memiliki peran penting dalam membimbing, menginspirasi, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi maksimal mereka. Selain itu, seorang guru juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menstimulasi agar peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, empati, kesabaran, dan dedikasi yang tinggi terhadap profesi mereka. Mereka juga perlu terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, seorang guru adalah seseorang yang memainkan peran penting dalam membentuk dan mempersiapkan generasi mendatang. Mereka mengajar, mendidik, membimbing, dan menginspirasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka dalam kehidupan dan karier mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerangkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini. Peneliti menjabarkan hasil wawancara dan pengamatan selama penelitian berlangsung. Ketika melakukan penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Informan dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat sebanyak 3 orang, yaitu: informan Lilis, informan Irma Ningsih dan informan Silvi Nandita. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

4.1.1 Profil Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat Desa Sambirejo Kabupaten Langkat

Yayasan Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat didirikan oleh Didik Darmadi pada tahun 2011. Yayasan ini memiliki 2 ruangan kelas untuk tingkatan RA dengan jumlah peserta didik sebanyak 49 orang dan 4 orang guru pengajar. Masing-masing kelas diberi 2 orang guru yakni 1 guru utama dan 1 guru pendamping. Makna dalaailul Khairat adalah berasal dari lafadz dalail yang berarti petunjuk dan khairat yang berarti kebajikan. Yayasan Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat berlokasi di Jalan Bumi Ayu Dusun V Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Fasilitas bermain yang

peserta didik dapatkan berupa permainan ayunan, prosotan, lego, pasir-pasiran, bola-bola dan masak-masak. Peserta didik mengenakan seragam khusus pada hari-hari tertentu. Pada saat hari senin dan selasa, peserta didik memakai seragam profesi. Selanjutnya pada hari rabu dan kamis, peserta didik memakai seragam batik. Dan untuk hari jum'at peserta didik memakai seragam olahraga. Peserta didik masuk ke kelas pada saat pukul 08.00 WIB. Sebelum memulai belajar peserta didik melangsungkan doa terlebih dahulu. Kemudian peserta didik belajar mengenai surah-surah pendek. Selesai belajar surah-surah pendek, peserta didik menyanyi beberapa lagu dan setelah itu disambung kembali dengan menghafal surah pendek dan doa-doa harian sampai pukul 09.00 WIB. Setelah pembelajaran itu peserta didik menulis BKRA (Buku Kreativitas Raudhatul Athfal). Setelah memasuki pukul 10.00 WIB peserta didik waktunya untuk makan dan dilanjut dengan sesi istirahat. Setelah sesi istirahat peserta didik masuk ke kelas kembali untuk belajar dan pulang pada pukul 11.00 WIB. Tetapi sebelum itu peserta didik membaca doa selesai belajar terlebih dahulu. Berikut ini Visi dan Misi yayasan Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat:

1. Visi:
 - Menjadikan Raudhatul Athfal terbaik dijenjangnya dan dipercaya di masyarakat.
 - Menciptakan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, kreatif, inovatif, berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Misi:

- Menyiapkan generasi yang berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, inovatif dan berprestas.
- Membangun citra Raudhatul Athfal yang terpercaya di masyarakat.

4.1.2 Deskripsi Identitas Narasumber

1) Informan Lilis

Informan lilis merupakan guru utama dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru utama memiliki peran lebih dalam proses mengajar dan memantau perkembangan anak. Informan Lilis berusia 20 tahun yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Ishlahiyah Binjai. Informan Lilis sudah mengajar sekitar 1 tahun 6 bulan di Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat. Kediaman informan Lilis berada di Jalan Tempel Dusun VI Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

2) Informan Irma Ningsih

Informan Irma merupakan guru pendamping dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru pendamping memiliki peran yang sama seperti guru utama yaitu mengajar dan memantau perkembangan anak tetapi tidak dominan sebagaimana guru utama. Informan Irma berusia 22 tahun yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Ishlahiyah Binjai. Informan Irma sudah mengajar sekitar 6 bulan di Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat. Kediaman informan Irma berada di Jalan Bakti Dusun III Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

3) Informan Silvia Nandita

Informan Silvi memiliki peran sebagai guru utama di kelas. Informan Silvi berusia 20 tahun yang saat ini sedang menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Ishlahiyah Binjai. Informan Silvi memiliki masa mengajar lebih lama dari guru-guru lainnya. Ia sudah mengajar sekitar 3 tahun di Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat. Kediaman informan Silvi berada di Jalan Tempel Dusun VII Desa Sambirejo Kabupaten Langkat.

4.1.3 Hasil Wawancara

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan hasil dari permasalahan yang sudah dijelaskan pada bagian bab I, yaitu untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antarpribadi guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Peneliti mendapatkan 3 narasumber dengan hasil jawaban yang jenuh atau mencapai persoalan yang sama. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Informan I. Lilis

Narasumber pertama yang peneliti wawancarai ialah informan Lilis. Sebelum melakukan sesi tanya jawab, peneliti menjelaskan maksud tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah narasumber mengetahui maksud tujuan penelitian, peneliti melangsungkan sesi tanya jawab. Informan Lilis mengungkapkan bahwa rasa percaya diri itu sangat penting karena anak-anak yang tidak merasa percaya diri akan sungkan ketika guru menyuruhnya untuk berbuat

sesuatu. Dan untuk sekedar duduk di kelas saja anak-anak yang merasa kurang percaya diri tidak mau.

“Menurut lilis rasa percaya diri itu sangat penting karena apa? Karena kalau anak sudah tidak percaya diri, misalnya saja dipanggil untuk menjumpai umminya terkadang ada anak yang tidak mau karena dia gak percaya diri. Ada anak kadang untuk duduk di bangkunya saja dia gak mau atau dia diam saja di dalam kelas. Jadi rasa percaya diri itu penting sih kalau untuk anak peserta didik”.

Kemudian informan Lilis mengatakan bahwa komunikasi yang ia lakukan dengan secara langsung yakni bukan secara isyarat. Ia menganggap kalau pesan diberikan secara langsung anak-anak akan lebih mudah memahami.

“Secara langsung bukan dilakukan secara isyarat. Karena kalau secara langsung anak-anak lebih mudah memahami misal diperintahkan sini kamu maju kedepan ini ambil bukunya atau diperintahkan itu ambil catnya, ini diwarnain atau sini menulis, jadi dilakukan secara langsung”.

Lalu ia mengatakan bahwa setiap guru pasti ada memberikan motivasi.

”Ada, pasti ada, setiap guru pasti ada memberikan motivasi”.

Informan Lilis mengatakan bahwa bentuk motivasi yang ia gunakan adalah dalam bentuk kalimat, seperti memberikan dorongan untuk aktif di kelas dan berani tampil.

“Contohnya memberikan kalimat berupa, anak ummi harus percaya diri, harus berani tampil, supaya anak dapat aktif karena jika anak-anak merasa percaya diri akan berdampak pada keaktifan mereka”.

Hambatan dalam memberikan motivasi yang guru Lilis rasakan ada pada karakter anak tersebut. Karena ada anak yang memiliki karakter pemberontak. Saat anak tersebut dinasehati, bukannya menuruti nasehat guru tetapi semakin membuat perkara yang ditegur.

“Hambatannya terdapat pada karakter peserta didik tersebut. Misalnya kita mesaheti, jangan begitu, jangan begini, dia makin ngeyel, anaknya melawan. Umminya melarang main kedepan dia malah main kedepan”.

Menurut informan Lilis inspirasi yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh kepada rasa percaya diri peserta didik. Ketika guru memberikan suatu arahan, ia akan memberikan contoh dahulu kemudian peserta didik mengikuti apa yang dicontohkan oleh gurunya.

“Iyaa, disaat pembelajaran doa, ummi menyuruh untuk berdiri, ummi terlebih dahulu berdiri agar peserta didik ikut berdiri”.

Informan Lilis mengatakan bahwa ia melakukan dukungan secara personal kepada peserta didiknya. Ia memberikan dukungan secara personal disaat selesai sesi baris di depan kelas. Karena pada waktu sesi baris di depan kelas, guru mengadakan tes seperti membaca surah dan menyanyi. Saat melangsungkan tes tersebut ada satu atau dua orang peserta didiknya yang tidak ingin tampil untuk bernyanyi atau membaca surah. Informan Lilis mengatakan kemungkinan hal ini dikarenakan dua faktor yaitu anak tersebut tidak merasa percaya diri atau dia tidak hafal dan mengerti. Setelah sesi tes selesai anak-anak diperbolehkan masuk kelas lalu anak-anak yang tidak menginginkan dirinya tampil tadi ditahan oleh guru untuk diberikan dukungan. Guru memberikan dukungan supaya anak tersebut dapat berani tampil. Informan Lilis juga menambahkan bahwa sebagai seorang guru harus memantau terus perkembangan peserta didik yang merasa kurang percaya diri karena itulah kewajiban sebagai seorang guru. Ia melakukan trik dengan memberikan predikat anak jempol kepada anak yang sebenarnya memiliki predikan anak jentik. Anak jempol adalah anak yang aktif di kelas, berani tampil dan menuruti perkataan guru, sedangkan anak jentik adalah kebalikan dari anak jempol.

Informan Lilis melakukan hal itu dikarenakan agar anak yang sebenarnya memiliki predikat anak jentik akan merasa dirinya mampu dan semakin termotivasi untuk menjadi anak yang benar-benar memiliki predikat anak jempol. Informan Lilis mendukung secara perlahan dan secara lembut agar menyentuh hati anak-anak.

“Ada, kalau kapan itu misalnya waktu baris, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik siapa yang bisa menyanyi atau membaca surah maju kedepan, anak-anak banyak yang tunjuk tangan tetapi ada satu atau dua orang yang tidak tunjuk tangan, bisa jadi ini dikarenakan dua faktor yaitu tidak percaya diri atau tidak hafal dan mengerti. Setelah sesi baris ini selesai dan masuk kelas, yang tidak tunjuk tangan tadi saya berhentikan dulu, saya tidak bolehkan untuk masuk ke kelas. Nah disitu satu-satu saya arahkan, misalnya kalau baca doa harus bersuara ya biar bisa, kalau temannya angkat tangan kamu juga harus angkat tangan biar bisa juga. Dan selanjutnya saya sebagai guru harus terus memantu perkembangan anak yang kurang rasa percaya diri tersebut karena itulah kewajiban saya sebagai seorang guru. Salah satu yang saya lakukan untuk membuat para peserta didik ini percaya diri contoh, kan anak-anak itu saja yang malas kedepan jadi saya memanggil anak tersebut anak jempol, padahal mereka sebenarnya adalah anak jentik atau anak yang tidak merasa percaya diri. Dari ini anak-anak jempol (yang kurang merasa percaya diri) ini termotivasi untuk aktif dikelas dikemudian hari. Kita dukung secara pelan-pelan dan secara lembut dengan menyentuh hati anak tersebut”.

Cara lain dalam meningkatkan rasa percaya diri oleh informan Lilis ialah menyuruh anak-anak yang merasa kurang percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang guru ajukan atau tampil di depan kelas. Karena informan Lilis ingin kepercayaan diri anak tersebut terbangun.

“Salah satu contoh yang saya terapkan itu sering menyuruh para anak yang kurang merasa percaya diri untuk menjawab pertanyaan guru atau maju kedepan saat guru menyuruh sesuatu, hal ini supaya anak tersebut terasah kepercayaan dirinya”.

Informan Lilis menyatakan metode pembelajaran seperti sesi memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan membaca surah atau menyanyi ke depan kelas adalah metode pembelajaran yang dapat memancing rasa percaya diri peserta didik.

“Itu tadi saya melakukan sesi melempar pertanyaan kemudian membaca surah kedepan atau menyanyi ke depan kelas”.

Ciri- ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri oleh informan Lilis ialah anak yang aktif mengajukan dirinya untuk tampil di depan kelas.

“Misalnya waktu di lingkungan belajar, anak-anak yang percaya diri aktif dengan mengajukan dirinya untuk tampil di depan kelas”.

Ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri oleh informan Lilis ialah anak yang hanya diam saja dan tidak mau menunjukkan tangan untuk tampil ke depan kelas dan bahkan untuk bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh guru saja masih malu-malu sehingga harus ditanya terlebih dahulu oleh guru.

“Nah kalau yang tidak merasa percaya diri ini kebalikannya, dia hanya diam dan tidak mau menunjukkan tangan untuk tampil ke depan bahkan untuk bertanya mengenai tugas yang diberikan saja masih malu-malu sehingga harus di tanya duluan oleh guru”.

Kemudian informan Lilis mengatakan anak-anak yang tidak memiliki rasa percaya diri akan berdampak pada akademisnya karena dalam proses belajar mengajar anak tersebut malu untuk bertanya akan persoalan yang tidak ia ketahui.

“Terakhir anak yang tidak merasa percaya diri ini akan berdampak pada akademisnya karena dalam proses belajar-mengajar dia malu untuk bertanya hal yang tidak tahu”.

Terakhir informan Lilis mengatakan agar komunikasi berjalan efektif dilakukan dengan secara langsung dan secara personal.

“Agar efektif komunikasi dilakukan secara langsung dan secara personal”.

b. Informan II. Irma Ningsih

Narasumber kedua yang peneliti wawancarai ialah informan Irma. Sebelum melakukan sesi tanya jawab, peneliti menjelaskan maksud tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah narasumber mengetahui maksud tujuan penelitian, peneliti

melaksanakan sesi tanya jawab. Informan Irma mengungkapkan bahwa rasa percaya diri itu sangat penting bagi peserta didik karena dapat membuat anak-anak berani tampil. Ketika guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas, itu akan memancing rasa percaya dirinya. Dan ia mengungkapkan percaya diri dimulai sedari usia dini.

“Karena supaya mereka berani tampil, percaya dirikan dimulai dari tingkat anakusia dini ya. Ketika di ajak ayo maju kedepan, ayo maju kedepan nah itu akan memunculkan rasa percaya diri peserta didik jadi sangat penting rasa percaya diri bagi peserta didik”.

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh informan Irma ialah bentuk komunikasi secara langsung. Pesan diberikan secara langsung kepada peserta didik tanpa melalui orang kedua. Ia menganggap jika pesan disampaikan oleh orang kedua akan menyebabkan ketidakpahaman anak-anak dalam memahami pesan dan anak-anak tidak mendengarkannya. Pesan yang disampaikan dengan tidak terlalu baku dan monoton untuk memudahkan anak-anak dalam memahaminya. Informan Irma menambahkan bahwa guru juga menggunakan komunikasi gerak tubuh dalam menyampaikan pesan.

“Dilakukan secara langsung karena jika tidak dilakukan secara langsung, jika disampaikan melalui orang kedua anak-anak tuh tidak akan mendengarkan pesan itu dan tidak memahaminya. Pesan disampaikan juga jangan terlalu baku dan monoton, bisa diselingi games agar anak mudah memahami apa yang guru sampaikan. Dan guru juga menggunakan komunikasi gerak tubuh dalam menyampaikan pesan, semisal dalam perkenalan anggota tubuh, nah guru akan menunjukan matanya agar anak-anak dapat memahaminya, seperti itu”.

Kemudia informan Irma mengatakan bahwa ia memberikan motivasi agar peserta didiknya merasa percaya diri. Ia memberikan motivasi berupa dukungan untuk menggapai cita-cita yang diinginkan. Ia menegaskan kepada peserta didik

jika ingin menggapai cita-cita yang diinginkan maka mereka harus rajin belajar, rajin membaca di sekolah maupun di rumah, tidak boleh terlalu banyak bermain dan di sekolah semangat harus semangat belajar dan untuk tidak pasif.

“Ada, contohnya, anak ummi nanti cita-citanya mau jadi apa? dijawab anak-anak jadi pilot mi, jadi polisi mi lalu Irma menjawab nah kalau anak ummi ingin menjadi pilot, ingin menjadi pak polisi anak ummi harus rajin belajar, rajin membaca di sekolah maupun di rumah dan tidak boleh terlalu banyak bermain. Agar anak-anak ummi dapat meraih cita-cita yang diinginkan harus banyak-banyak belajar, apalagi di sekolah anak-anak ummi harus semangat belajarnya jangan diam-diam aja”.

Bentuk motivasi yang Informan Irma terapkan kepada peserta didik dalam membangun rasa percaya diri ialah dengan memberikan dukungan penuh terhadap semangat belajar peserta didik.

“Itu tadi contohnya, agar anak-anak ummi dapat meraih cita-cita yang diinginkan harus banyak-banyak belajar apalagi di sekolah anak-anak ummi harus semangat belajarnya jangan diam-diam aja kalau ada yang tidak tahu tanya ke ummi jangan malu-malu lagi”.

Informan Irma mengatakan bahwa hambatan yang ia terima saat memberikan motivasi ada pada suaranya yang kecil. Sehingga membuat pesan yang ia sampaikan tidak dapat dipahami oleh peserta didik dan salah menafsirkan pesan yang dimaksud.

“Hambatan Irma dalam memberikan motivasi ada di suara saya yang kecil jadi anak-anak terkadang suka miss komunikasi atau ga paham dan salah mengartikan maksud yang saya berikan”.

Menurut Informan Irma inspirasi yang diberikan oleh guru dapat berpengaruh kepada peserta didik karena seorang guru adalah sosok yang diteladani bagi peserta didik. Apa yang guru lakukan akan menjadi contoh untuk peserta didik, untuk itu guru hendak memberikan contoh yang baik untuk ditiru.

“Jadi kita sebagai seorang guru jika kita memberikan arahan kepada peserta didik harusnya kita memberikan contoh dulu supaya kita menjadi teladan, misalnya gini, nak itu ada sampah tolong kutipkan, nah sebaiknya kita tidak perlu menyuruh ambil saja sampahnya pasti anak itu langsung mengikuti. Ohiya itu guruku kan mengambil sampah di bawah jadi anak-anak dapat menyadari kalau sampah itu harus dibuang pada tempatnya”.

Informan Irma mengungkapkan bahwa ia memberikan dukungan percaya diri secara personal. Ia memberikan dukungan secara personal disaat tes membaca surah. Ketika pada saat tes tersebut ada anak yang kurang lancar membaca maka ia memberikan dukungan kepada anak tersebut untuk dapat membaca surah dengan lancar.

“Ada, ketika anak-anak membaca surah satu persatu ke meja guru, kalau ada anak yang kurang lancar membaca guru memberikan dukungan misalny nih, nanti kalau kamu udah bisa baca surah ini kita ikut lomba ya, kita bisa dapat hadiah, kalau anak-anak diberi tahu dapat hadiah itu membuatnya lebih bersemangat lagi”.

Selain motivasi dan dukungan informan Irma memiliki cara lain dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, yaitu dengan cara menanyakan ulang materi yang sudah dipelajari. Ia memancing rasa percaya diri peserta didik dengan bertanya.

“Ketika anak-anak sudah selesai jam belajarnya guru bertanya, siapa yang tau rukun islam ke lima? nah mereka langsung menjawab, nah disitu mereka dipancing untuk melakukan rasa percaya diri yaitu menjawab pertanyaan guru. Jadi seorang guru itu harus memberikan pertanyaan kepada peserta didiknya”.

Kemudian ia menambahkan dalam metode pembelajaran yang diterapkan dalam memancing respon aktif peserta didik ialah dengan memberikan pertanyaan atau perintah kepada peserta didik.

“Ya seperti itu tadi dengan memberikan pertanyaan atau perintah kepada peserta didik”.

Menurut informan Irma ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri ialah anak yang aktif dengan suka bertanya kepada gurunya.

“Ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri itu aktif dengan suka bertanya kepada umminya”.

Untuk ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri informan Irma mengatakan bahwa anak-anak merasa malu dan takut untuk bertanya kepada gurunya. Dan akibat dari ketidakmauannya untuk bertanya, anak-anak tersebut akan terlambat dalam akademis untuk kedepannya.

“Kalau untuk tidak memiliki rasa percaya diri tuh anak-anak malu dan takut untuk bertanya kepada umminya jadi itu membuat anak-anak memiliki keterlambatan akademis untuk kedepannya. Disaat yang lain tunjuk tangan waktu umminya bertanya, nah dia diam aja karena dia tidak tahu”.

Menurut informan Irma dampak dari peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya diri ada pada akademis, kemampuan untuk belajarnya tertinggal dan cara berpikir yang berbeda.

“Dampaknya di akademis ya, kemampuan untuk belajarnya tertinggal, terlambat dan cara berpikirnya berbeda”.

Cara membangun komunikasi yang efektif dalam membentuk sikap percaya diri pada peserta didik yang informan Irma lakukan adalah dengan secara langsung. Dalam artian tidak menggunakan gadget karena jika melalui gadget ia merasa sangat tidak efektif, untuk itu ada baiknya dilakukan secara langsung.

“Membangun komunikasi yang efektif kepada peserta didik ya secara langsung. Kan sekarang sudah memakai gadget juga ya tetapi saya rasa melalaui gadget itu sangat tidak efektif, baiknya dilakukan secara langsung”.

c. Informan III. Silvia Nandita

Narasumber ketiga yang peneliti wawancarai ialah informan Silvi. Sebelum melakukan sesi tanya jawab, peneliti menjelaskan maksud tujuan dari penelitian

yang dilakukan. Setelah narasumber mengetahui maksud tujuan penelitian, peneliti melangsungkan sesi tanya jawab. Informan Silvi mengungkapkan bahwa rasa percaya diri itu penting bagi peserta didik. Karena kalau anak-anak kurang merasa percaya diri mengakibatkan ia memilih untuk lebih pendiam, tidak ada teman dan kurang mengembangkan bakat.

“Menurut saya penting. Saya kasih contoh kalau murid yang kurang rasa percaya diri memilih untuk lebih pendiam, bisa dibilang introvert ya, yang apa-apa sendiri tidak ada temannya. Saya juga salah satunya jadinya kurang mengembangkan bakat akibat dari kurang rasa percaya diri”.

Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh informan Silvi dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik dilakukan dengan secara langsung.

“Metode yang dilakukan menyampaikan secara langsung pesan seperti perintah kepada murid”.

Kemudian informan Silvi mengungkapkan bahwa ia memberikan motivasi agar peserta didik merasa percaya diri. Motivasi yang ia berikan berupa kata-kata semangat untuk peserta didik menjadi anak yang juara. Ia mengatakan jika ingin menjadi anak yang juara tidak boleh malu-malu dan berani tampil. Dan ia memberikan motivasi kepada anak yang belum berani untuk ditinggal oleh orang tuanya.

“Ada, misalnya, anak-anak ummi kalau mau menjadi anak yang dapat juara harus jadi anak yang jempol, harus berani tampil di depan ga boleh malu-malu dan terutama pada anak-anak yang baru awal masuk kadang kan ada yang belum berani untuk ditinggalkan sama orangtuanya. Dikasih motivasi biar lebih semangat dan berani lagi kedepannya”.

Bentuk motivasi yang informan Silvi lakukan adalah dengan secara langsung. Ia menyampaikan motivasi langsung kepada peserta didik supaya mereka lebih memahaminya.

“Bentuk dorongan dengan secara langsung, disampaikan supaya anak-anak lebih paham kalau contohnya seperti yang tadi dijelaskan”.

Dalam memberikan motivasi informan Silvi mengatakan bahwa hambatan yang paling berat ada pada peserta didik yang memiliki orang tua yang mengajar di Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat. Karena hal itu membuat anak tersebut susah untuk diarahkan.

“Sejauh ini sih saya memberi motivasi hambatan yang paling berat itu ada pada satu anak karena mungkin ada umminya juga yang mengajar disini jadi susah untuk diarahkan. Untuk keseluruhan menurut saya tidak ada hambatan yang besar, selayaknya anak-anak kadang mereka ada masa susah untuk diarahkan”.

Menurut informan Silvi inspirasi yang diberikan oleh guru sedikit banyaknya dapat membangun rasa percaya diri peserta didik.

“Guru sebagai teladan untuk murid jadi sedikit banyaknya inspirasi yang guru berikan dapat membangun rasa percaya diri”.

Informan Silvi mengatakan bahwa ia memberikan dukungan percaya diri secara personal kepada peserta didik. Ia memberikan dukungan disaat ada anak yang belum mau ditinggalkan oleh orang tuanya dan kepada anak yang suka menyendiri.

“Ada, misalnya ada anak yang belum mau ditinggal oleh orangtuanya dan anak yang suka menyendiri saya kasih motivasi langsung kepada anak tersebut. Atau saya menyuruh anak lainnya untuk menemani anak yang suka menyendiri itu”.

Selain motivasi dan dukungan informan Silvi melakukan cara lain untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu dengan memainkan games uji kefokus an anak.

“Ada contohnya memainkan games uji kefokus an anak untuk memancing respon aktif anak-anak”.

Saat proses belajar mengajar informan Silvi menyuruh peserta didik maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang informan ajukan.

“Menyuruh maju kedepan untuk jawab pertanyaan yang saya ajukan”.

Menurut informan Silvi ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri ialah anak yang aktif bertanya kepada guru dan kalau ditanya balik dia bakalan menjawab.

“Kalau anak yang percaya diri akan aktif bertanya, kalau dia merasa dirinya ga paham dia bakalan bertanya. Dan kalau ditanya pertanyaan dia bakalan menjawab”.

Menurut informan Silvi ciri-ciri peserta didik yang tidak memiliki rasa percaya ialah anak yang memilih untuk diam saja.

“Untuk anak yang ga percaya diri dia bakalan diam saja walaupun sebenarnya dia ga paham apa yang guru ajarkan. Dan kalau ditanya sebuah pertanyaan anak yang kurang rasa percaya diri memilih diam aja padahal sebenarnya dia tau jawabannya. Kalau lagi jam bermain dia menunggu ada yang mengajak baru ikut bermain sama temen-temennya”.

Menurut informan Silvi dampak yang ditimbulkan jika peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri ialah anak memiliki sedikit teman dan kurangnya pengetahuan.

“Sedikit teman kemudian kurangnya pengetahuan karena seharusnya dia bertanya apa yang tidak tahu tapi dia ga mau bertanya jadi kurang pemahamannya”.

Cara membangun komunikasi yang efektif menurut informan Silvi adalah dengan cara disampaikan langsung kepada anak-anak.

“Disampaikan langsung kepada anak-anak supaya komunikasi menjadi efektif”.

4.2 Pembahasan

Sebagai seorang pembimbing peserta didik, guru bertanggung jawab untuk membimbing dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan dalam akademik maupun non-akademik mereka. Guru perlu memahami kebutuhan, minat, kelebihan, dan mengerti berbagai cara peserta didiknya dalam mengembangkan potensi. Penting bagi guru untuk mengenal peserta didiknya karena dengan memahami karakteristik unik dari setiap peserta didik, guru dapat memberikan dukungan yang lebih efektif dan dapat membimbing mereka dalam mencapai tujuan akademik dan non-akademik mereka.

Seorang guru sebagai pembimbing harus membantu peserta didik untuk tetap termotivasi. Dengan memberikan dukungan yang diperlukan dan memberikan umpan balik yang positif, guru dapat membantu peserta didik merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang dan meraih tujuan yang mereka inginkan. Selain seorang guru harus memberikan dukungan dan bimbingan, ia juga harus mengembangkan kemandirian pada peserta didik. Hal ini dikarenakan dengan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan mandiri dan membuat keputusan yang tepat, seorang guru dapat membantu peserta didik memperoleh kepercayaan diri dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk mencapai tujuan mereka di masa depan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pola komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat merupakan salah satu faktor penting dalam membangun rasa percaya diri peserta didik, yang dimana rasa percaya diri ini dapat berpengaruh pada perkembangan

potensi akademik maupun non-akademik anak. Pesan komunikasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didiknya dikemas dalam bentuk motivasi, inspirasi, dukungan serta empati. Dengan demikian guru menjalin komunikasi antarpribadi yang berisikan motivasi, inspirasi, dukungan dan empati kepada peserta didik agar membangun rasa percaya diri.

Motivasi adalah keinginan yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi bisa berupa dorongan emosional, seperti rasa antusiasme atau semangat, atau bisa juga berupa dorongan rasional, seperti pemikiran tentang manfaat dan konsekuensi dari tindakan tertentu. Dorongan motivasi yang kuat bisa membantu seseorang mempertahankan fokus, tekad, dan ketekunan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sama seperti halnya yang guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat lakukan dalam memberikan motivasi bertujuan untuk memberikan dorongan emosional maupun rasional kepada peserta didiknya dalam membangun rasa percaya diri.

Bentuk motivasi yang guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat berikan berupa kalimat dorongan untuk berani tampil dan dapat aktif pada saat proses belajar mengajar. Para guru juga memberikan motivasi berupa julukan terhadap peserta didik untuk membangun rasa percaya diri. Guru memberikan julukan anak jempol kepada peserta didik yang bertujuan untuk memberikan semangat lebih kepada anak-anak yang kurang merasa percaya diri untuk aktif dikemudian hari. Perkataan-perkataan semangat belajar juga diberikan oleh guru yang bertujuan untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Karena anak-anak usia dini lebih suka bermain dari pada untuk belajar. Dan

guru memberikan motivasi lebih kepada anak yang masih takut untuk ditinggal oleh orang tuanya agar anak tersebut menjadi pemberani dan mau ditinggal oleh orang tuanya.

Inspirasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk mencapai sesuatu yang lebih baik atau menghasilkan sesuatu yang baru. Pentingnya inspirasi terletak pada kemampuannya untuk membangkitkan semangat, motivasi, dan imajinasi seseorang. Ketika seseorang merasa terinspirasi, mereka cenderung memiliki energi yang lebih tinggi dan pikiran yang jernih. Inspirasi dapat memotivasi mereka untuk mengubah hidup mereka sendiri atau memberikan pengaruh positif kepada orang lain. Inspirasi yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat agar mendorong para peserta didik dalam membangun rasa percaya diri. Guru adalah seseorang yang diteladani para peserta didik, untuk itu guru menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya. Guru memberikan contoh positif untuk peserta didik agar mereka mencotuh dari apa yang telah guru berikan. Inspirasi yang diberikan guru sangat memungkinkan untuk membangun rasa percaya diri peserta didik.

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, pikiran, dan pengalaman orang lain. Dalam empati, seseorang mampu memahami bagaimana orang lain merasa dan berempati dengan keadaan mereka, meskipun mungkin tidak mengalami hal yang sama. Empati memungkinkan kita untuk membentuk hubungan yang lebih baik dengan orang lain, memahami kebutuhan mereka, dan merespons dengan cara yang mendukung dan membantu. Dengan mengembangkan empati, seseorang dapat memperkuat hubungan sosial,

membangun rasa saling pengertian, dan menciptakan lingkungan yang lebih utuh dan mendukung bagi semua orang.

Bentuk empati yang dilakukan oleh guru Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat ditujukan untuk memahami keadaan para peserta didik. Memahami latar belakang penyebab dari kurangnya rasa percaya diri peserta didik. Kemudian guru memberikan dukungan yang positif dalam membangun rasa percaya diri itu. Dengan melakukan bentuk empati ini, memungkinkan dukungan positif atau pesan positif yang guru berikan dapat lebih diterima oleh peserta didik. Dalam hal ini guru juga mengajarkan empati kepada peserta didik agar memahami dan mendorong teman yang sekiranya kurang merasa percaya diri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan dari penelitian “Pola Komunikasi Antarpribadi Guru RA Dalaailul Khairat Kabupaten Langkat Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik” antara lain sebagai berikut:

- 1) Pola komunikasi antarpribadi guru menjadikan salah satu hal penting dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dilakukan secara langsung dan secara verbal maupun non verbal.
- 2) Pesan komunikasi berisikan motivasi, dukungan, inspirasi dan empati dalam membangun rasa percaya diri peserta didik.
- 3) Bentuk motivasi dan dukungan dilakukan dalam membangun rasa percaya diri peserta didik. Dukungan positif dari guru dapat mempengaruhi rasa percaya diri peserta didik.
- 4) Inspirasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru menjadi panutan anak-anak saat ia berada di lingkungan sekolah, untuk itu anak akan mencontoh dari apa yang guru cerminkan.
- 5) Empati dilakukan oleh guru untuk melihat latar belakang yang menjadikan anak merasa kurang percaya diri.

5.2 Saran

Untuk membangun rasa percaya diri peserta didik secara maksimal, hendaknya orang tua juga terlibat dalam hal ini. Libatkan orang tua dalam upaya memotivasi peserta didik. Berbagi perkembangan, pencapaian, dan tantangan dalam pembelajaran. Mintalah dukungan dan kerjasama mereka dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian setiap peserta didik itu unik, jadi guru dapat bereksperimen dengan berbagai strategi untuk menemukan apa yang terbaik untuk masing-masing anak. Yang paling penting, tetaplah bersabar, berempati, menginspirasi dan menghargai upaya setiap peserta didik dalam perjalanan pembelajaran mereka. Dan yang terakhir tetaplah berkomunikasi dengan perkataan yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan cara, tidak terlalu baku dan perlahan-lahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiwijaya, D., & Liauw, F. (2019). Pusat Pengembangan Kepercayaan Diri. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 1(2), 1695–1704. <https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4487>
- Anggraini, E. S. (2021). Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27–37.
- Azeharie, S., & Nurul Khotimah. (2015). Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Pekommas*, 18(3), 213–224.
- Cikka, H. (2020). Strategi Komunikasi Guru Memotivasi Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 15(2), 359. <https://doi.org/10.24239/al-mishbah.vol15.iss2.171>
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 165–180. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.393>
- Fadillah, L. S. E. N. (2019). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(10), 77–78.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2016). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Rajawali Pers.
- Hardiyanto, D. (2021). Interpersonal Communication of Parents in The Pandemic Covid-19 in Forming Children’s Personality in Medan City. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research.*, 596(Jcc), 99–103.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Gemg Motor Di Kota Medan. *Warta*, 51.
- Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 384.
- Macarau, V. V. vriska. (2022). Peran Orangtua Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *Journal of Christian Education and Leadership*, 3(02), 153–167. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.113>
- Mesiono, M. (2017). *Manajemen Pendidikan Raudhatul (RA): Pengantar Teori dan Praktik*. Perdana Publishing.

- Na'imah, T., & Septiningsih, D. S. (2019). Komunikasi Interpersonal Dalam Kajian Islam. *Seminar Nasional Prodi PAI UMP*, 217–226.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal Dan Hubungannya Dalam Konseling*. Syiah Kuala University Press.
- Roem, E. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. CV IRDH.
- Saad, N. (2016). *Raising Confident Kids: 10 Ways to Foster Self-Esteem and Avoid Typical Parenting Best of Parenting Publishing*. Best of Parenting Publishing.
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. CV Budi Utama.
- Simamora, P. R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sopandi, D., & Sopandi, A. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Wardhani, N. (2018). *Raudhatul Athfal: Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Lembaga Naskah Aceh (NASA).
- Wekke, S. I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. CV. Adi Karya Mandiri.

LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA KEPADA GURU RA DALAAILUL KHAIRAT

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Alamat :
Masa Kerja :

1. Mengapa peserta didik membutuhkan rasa percaya diri? Menurut Anda seberapa pentingkah rasa percaya diri bagi peserta didik?
2. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik?
3. Apakah guru memberikan sebuah motivasi agar peserta didik merasa percaya diri?
4. Bentuk motivasi seperti apa yang guru terapkan dalam membangun rasa percaya diri?
5. Apakah ada hambatan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik?
6. Menurut Anda apakah inspirasi yang diberikan guru dapat membangun rasa percaya diri bagi peserta didik?

7. Apakah guru memberikan dukungan percaya diri secara personal kepada peserta didik? Jika iya, disaat kapan dan bagaimana guru memberikan dukungan secara personal tersebut kepada peserta didik?
8. Selain motivasi dan dukungan apakah guru memiliki cara yang lain dalam meningkatkan rasa percaya diri?
9. Saat proses belajar mengajar di kelas, metode pembelajaran seperti apa yang bisa memancing respon peserta didik untuk aktif atau memancing rasa percaya dirinya?
10. Menurut Anda, bagaimana ciri-ciri peserta didik yang memiliki rasa percaya diri?
11. Menurut Anda, bagaimana ciri-ciri peserta didik yang tida memiliki rasa percaya diri?
12. Menurut Anda, dampak apa yang ditimbulkan jika peserta didik tidak memiliki rasa percaya diri?
13. Bagaimana cara membangun komunikasi yang efektif dalam membentuk sikap percaya diri pada peserta didik?



Dokumentasi bersama informan Lilis



Dokumentasi bersama informan Silvia Nandita



Dokumentasi bersama informan Irma Ningsih



Dokumentasi peserta didik belajar iqra



Dokumentasi informan Lilis sedang mengajar



Dokumentasi informan Lilis melatih rasa percaya diri peserta didik



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> | fisip@umsu.ac.id | [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) | [umsumedan](https://www.linkedin.com/company/umsumedan) | [umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UCumsumedan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

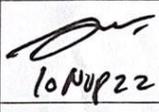
Medan, 07 November 2022

Assalamu' alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Zeni Aulia
N P M : 1903110112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,75

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Antarpribadi Guru RA Dalaailul Khairat Kabupaten Langkat Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik	 10 Nov 2022
2	Efektivitas Komunikasi Organisasi Antara Kepala Desa Dan Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kinerja (Studi Kasus Pada Desa Sambirejo Kabupaten Langkat)	
3	Strategi Komunikasi Pemasaran Event Organizer "OMG Organizer" Dalam Menarik Minat Masyarakat Melalui Media Sosial	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

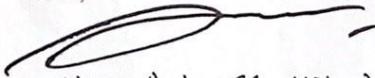
015.19.311

Pemohon

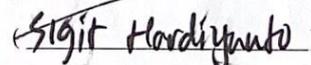
(Zeni Aulia)

Medan, tgl. 07. Desember. 2022

Ketua,


(Akhyar Anshori S.Sos, M.I, Kom)
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi


(Stigit Hardiyanto)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1925/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **02 Desember 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ZENI AULIA**
N P M : 1903110112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DALAAILUL
KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK**

Pembimbing : **SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.LKom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 015.19.311 tahun 2022.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 02 Desember 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Djumadil Akhir 1444 H
29 Desember 2022 M



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 21 Februari 2023.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Zeni Avia
N P M : 1903110112
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Skripsi** yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 1925 /SK/IL.3/UMSU-03/F/2022.. tanggal 29 Desember 2022 dengan judul sebagai berikut:

Pola Komunikasi Antarpribadi Guru PA. Daracilul Khairat Kabupaten Langkat Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir **ASLI**;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan kedalam MAP warna **BIRU**

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui:

Pembimbing

Pemohon

(Sigit Hardiyanto S.Sos. M.I. Kom)
NIDN: 0112118002

(Zeni Avia)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 298/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2023
 Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	AGUS TIA NINGSIH	1903110068	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TERHADAP PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENCEGAH STUNTING
7	FENNY PERMATA SARI	1903110095	CORRY NOVICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN PUBLIC RELATION DALAM MENJAGA CITRA POSITIF PT. SOCFIN INDONESIA KOTA MEDAN
8	ZENI AJULIA	1903110112	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DALAAILUL KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
9	AYU LESTARI	1903110083	Assoc.Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Drs. ZULFAHMI., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERILAKU VERBAL ABUSE PADA ANAK DI DESA AIR HITAM KABUPATEN LANGKAT
10	NUR ASSIKIN	1903110090	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN TANJUNGGUSTA MEDAN DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN BAGI NARAPIDANA REMAJA

Medan, 04 Sya'ban 1444 H
25 Februari 2023 M



DR. ARIEFIN SALEH, S.Sos., MSP.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Zeni Avica
 N P M : 1902110112
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antarpribadi Guru PA ~~Rahmat~~ Dairatul Khaifat Kabupaten Langkat Dalam Membangun Rasa Percaya Diri Peserta Didik.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	10/11-2022	Acc judul mengenai pola komunikasi antarpribadi guru PA Dairatul Khaifat kabupaten langkat dalam membangun rasa percaya diri peserta didik	
2.	08/02-2023	Bimbingan proposal skripsi mengenai utaian teoritis	
3.	11/02-2023	Bimbingan proposal skripsi mengenai metode penelitian	
4.	13/02-2023	Revisi proposal skripsi mengenai kerangka konseptual	
5.	15/02-2023	Acc proposal skripsi	
6.	18/05-2023	Bimbingan mengenai hasil wawancara	
7.	15/05-2023	Bimbingan mengenai hasil skripsi bab 4 dan 5	
8.	22/05-2023	Revisi hasil skripsi pada bagian pembahasan dan bab 5	
9.	23/05-2023	Acc Skripsi	

Medan, 23 Mei 2023

Dekan,

 (Dr. Anislo Cahay, S.Sos., M.Pd)
 NIDN : 00300174 02

Ketua Program Studi,

 (Ahlyar Anstori, S.Sos., M.Pd, Kom)
 NIDN : 0127048401

Pembimbing,

 (P. Sigit Hardiyanto, S.Sos., M.Pd, Kom)
 NIDN : 0112110002



Agensi Kelayakan Malaysia
 Malaysian Qualifications Agency

Sk-10



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 670/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
26	ZENI AULIA	1903110112	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DALAAILUL KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
27	NUR ASSIKIN	1903110090	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PETUGAS LEMBAGA PEMASYARAKATAN KHUSUS ANAK KELAS I TANJUNG GUSTA MEDAN DALAM MELAKUKAN PEMBINAAN NARAPIDANA REMAJA
28	M. IRFAN PRASETYO	1803110185	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PUSKESMAS BATANG KUIS DALAM MENSOSIALISASIKAN KESEHATAN IBU DAN ANAK
29	VINNIE SHAVIRA	1603110180	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PTPN II DALAM MENYELESAIKAN KASUS SENGKETA TANAH DENGAN MASYARAKAT
30	DOLI WILDAN UKHROWI SIREGAR	1603110232	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI PEMASARAN PT. KARYA SERASI UNTUK MEMBANGUN MINAT BELI KONSUMEN KOPI SIPIROK

Notulis Sidang :

1.

Medan, 04 Dzulghedah 1444 H

24 Mei 2023 M

Panitia Ujian

Sekretaris



Ketua

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mengjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 414/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Lampiran : --

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 16 Sya'ban 1444 H
09 Maret 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Yayasan Raudhatul Athfal Dalaailul Khairat
Desa Sambirejo, Kabupaten Langkat**

di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **ZENI AULIA**
N P M : 1903110112
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI GURU RA DALAAILUL
KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT DALAM MEMBANGUN RASA
PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Zeni Aulia
Tempat, Tanggal Lahir : Binjai, 27 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMAN 1 Binjai Kabupaten Langkat
Alamat : Jalan T. Amir Hamzah Desa Sambirejo
Email : zeniaulia1122@gmail.com

Jenjang Pendidikan

2007-2013 : SDN 054867
2014-2016 : SMPN 1 Binjai Kabupaten Langkat
2017-2019 : SMAN 1 Binjai Kabupaten Langkat
2019-2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara